

Moderasi Financial Attitude pada Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Susmita Dian Indiraswari^{1*}, Supami Wahyu Setiyowati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
G11, G32, G53

Korespondensi:
Susmita Dian Indiraswari
(susmita@unikama.ac.id)

Received: 14-08-2023
Revised: 26-09-2023
Accepted: 29-09-2023
Published: 05-10-2023

Keywords:
Financial Attitude
Financial Literacy
Investation Decision
Risk Tolerance

Sitasi:

Indiraswari, S. D., & Setiyowati, S. W. (2023). Moderasi Financial Attitude pada Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 150-160. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.13>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Investment decisions as a decision are called capital budgeting, which is the whole process of planning and making decisions regarding spending with a long-term payback period or more than one year). With the right investment decision, it is hoped that someone can minimize investment risk and maximize the expected rate of return. This study aims to determine the effect of moderating financial attitudes on financial literacy, and risk tolerance on investment decisions in college capital market study group students in Malang City. This research uses quantitative research methods. The population used in this study were students from the Capital Market Study Group, totaling 266 students from 7 (seven) universities in Malang City. The sampling technique uses saturated sampling. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses Partial Least Square (PLS). The urgency of this research is that it is important for the younger generation to invest early. The results of this study indicate that financial literacy and risk tolerance affect investment decisions. Financial attitude moderates financial literacy with investment decisions. Financial attitudes do not moderate the relationship between risk tolerance and investment decisions.

ABSTRAK

Keputusan investasi sebagai suatu keputusan yang disebut dengan capital budgeting, yaitu seluruh proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dengan periode pengembalian dana jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Dengan adanya keputusan investasi yang tepat, maka diharapkan seseorang dapat meminimalisir resiko investasi dan memaksimalkan tingkat return yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moderasi financial attitude pada literasi keuangan, toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Perguruan Tinggi di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal yang berjumlah 266 mahasiswa dari 7 (tujuh) Perguruan Tinggi di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Urgensi penelitian ini adalah penting generasi muda untuk berinvestasi sejak dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literasi dan risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Financial attitude memoderasi financial literasi dengan keputusan berinvestasi. Financial attitude tidak memoderasi hubungan risk tolerance dengan keputusan investasi.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan banyak cara untuk mengalokasikan dana, termasuk investasi (investasi), tabungan dan konsumsi (konsumsi). Berinvestasi sebagai aset yang

dapat memberikan keuntungan paling menguntungkan di masa depan. Investasi merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan. Melalui investasi, individu belajar mengelola keuangan secara mandiri di masa kini dan masa depan. Investasi sebagai

komitmen terhadap jumlah dana yang ditransaksikan dengan tujuan pengembalian di waktu berikutnya (Tandelilin, 2017). Budaya investasi merupakan prasyarat penting bagi komponen permodalan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang terdiri dari individu dan lembaga yang memiliki pola perilaku, persepsi dan niat untuk menginvestasikan tabungannya di berbagai aset keuangan (Setiawan et al., 2016). Sumber reksa dana dapat berupa dana pribadi atau pinjaman. Untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, saat ini dibutuhkan keberanian untuk berinvestasi, khususnya di pasar modal. Untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dan meminimalkan potensi risiko investasi, beberapa aspek harus dipertimbangkan untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Setiap tahapan kehidupan dalam lingkungan yang berbeda memerlukan perencanaan dalam segala aspek untuk mencapai tujuan hidup. Sisi finansial merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan hidup manusia. Dengan perencanaan keuangan yang baik maka tujuan kebebasan finansial dan kesejahteraan dapat tercapai. Kebebasan finansial adalah keadaan di mana semua tindakan dan keputusan hidup tidak lagi didasarkan hanya pada uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana dalam mencapai tujuan yang lebih penting. Pengelolaan uang ada pada individu, uang tidak lagi menguasai individu. Banyak lapisan masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan bagi kehidupan. Stigma masyarakat terhadap perencanaan keuangan, termasuk investasi, hanya menguntungkan strata ekonomi masyarakat kelas menengah ke atas. Selain itu, terdapat faktor penghambat seperti budaya konsumtif yang berdampak pada kurangnya budaya menabung masyarakat seperti berinvestasi. Siswa yang lebih muda bukan hanya menghadapi kompleksitas produk keuangan, namun lebih mungkin menghadapi risiko keuangan yang ada pada masa depan (Fitrianti, 2018).

Penerapan kesadaran keuangan di saat ini sangat rendah, terutama di kalangan generasi muda yang umumnya kurang mempunyai keterampilan pengelolaan keuangan yang bagus (Kompas, 2018). Mahasiswa yang tergolong generasi kelas menengah dengan produktivitas tinggi menghadapi gaya hidup konsumtif yang membutuhkan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, oleh karena itu mahasiswa harus mengetahui cara mengatur dan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, siswa diharapkan mampu untuk bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat.

Ada berbagai alokasi dana, termasuk investasi, tabungan, dan pengeluaran untuk menerapkan perencanaan keuangan yang baik. Berinvestasi sebagai aset yang dapat memberikan keuntungan paling menguntungkan di masa depan. Investasi merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan. Melalui investasi, individu belajar mengelola keuangan secara mandiri di masa kini dan masa depan. Investasi sebagai komitmen terhadap jumlah dana yang ditransaksikan pada saat itu dengan tujuan pengembalian di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Budaya investasi merupakan prasyarat penting bagi komponen permodalan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang terdiri dari individu dan lembaga yang memiliki pola perilaku, persepsi dan niat untuk menginvestasikan tabungannya di berbagai aset keuangan (Setiawan et al., 2016).

Sumber reksa dana dapat berupa dana pribadi atau pinjaman. Untuk meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, saat ini dibutuhkan keberanian untuk berinvestasi, khususnya di pasar modal. Untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dan meminimalkan potensi risiko investasi, beberapa aspek harus dipertimbangkan untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Keputusan investasi sebagai keputusan disebut sebagai penganggaran modal. Pengambilan keputusan investasi

merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan pengeluaran dengan horizon waktu jangka panjang lebih dari satu tahun (Sutrisno, 2017). Pengambilan keputusan investasi yang akurat diharapkan dapat meminimalkan risiko investasi dan memaksimalkan pengembalian yang diharapkan. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan individu terhadap lembaga keuangan serta produk dan layanannya, yang diukur dengan parameter indeks (OJK, 2016). Rendahnya tingkat investasi tercermin dari rendahnya tingkat literasi keuangan (OJK, 2020). Survei Nasional Ketiga Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menemukan indeks literasi keuangan hanya mencapai 38,03-76. 19 persen dari tingkat inklusi keuangan (OJK, 2020). Dilihat dari wilayah tertentu, tingkat literasi keuangan di Kota Malang sebesar 33,9% (OJK, 2020). Apalagi, tingkat literasi dan partisipasi di pasar modal masing-masing hanya 1,55% dan 4,9% (OJK, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang memiliki akses terhadap data dan/atau informasi keuangan, namun hanya sedikit yang mengetahui bagaimana menginterpretasikan dan menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan perlu ditingkatkan untuk mencapai keseimbangan antara inklusi keuangan dan tingkat investasi. Dengan asumsi literasi keuangan, tentunya akan berdampak pada keputusan investasi yang ada. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pengambilan keputusan investasi (Putri & Rahyuda, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Naiwen et al. (2021) serta Fatimah & Tribudhiyatmanto (2021) menemukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi mahasiswa. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Welly et al. (2016) menunjukkan perbedaan, yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan

investasi. Selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang juga memengaruhi keputusan investasi, seperti toleransi risiko dan sikap keuangan. Investor juga memiliki kapasitas dalam menanggung risiko, seperti tingkat toleransi risiko yang mereka bisa terima. Menurut Bailey dan Kinerson, toleransi risiko merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan investasi (Putra et al., 2016). Jika investor memiliki toleransi risiko yang tinggi, maka tingkat investasinya tinggi. Hasil penelitian Naiwen et al. (2021), Budiarto (2017) dan Hilmah et al. (2020) menyatakan bahwa toleransi risiko mempengaruhi keputusan investasi. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sari (2019) yang menemukan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Sikap finansial merupakan model kedisiplinan seseorang dalam berurusan dengan uang (Andansari, 2018). Dengan pola pikir keuangan yang lebih baik, itu juga membuat keputusan investasi yang baik. Penelitian Niazi & Malik (2019) dan Humaira & Endra (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi keputusan. Fitra (2023) memaparkan berbagai hasil penelitian yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan dengan keputusan investasi.

Dalam konteks di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi, mengingat adanya kesenjangan penelitian sebelumnya dan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel bebas yang relevan dengan keputusan investasi sebagai variabel terikat. Hal ini akan membantu pembaca mengidentifikasi aspek-aspek yang lebih tersedia dalam hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini juga akan memberikan pembaruan tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti akan mengambil sampel

mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal di Perguruan Tinggi di Kota Malang sebagai responden. Metode statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Smart Partial Least Square (PLS). Smart PLS adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi model dengan banyak faktor dan hubungan co-linear. Penggunaan Smart PLS bertujuan untuk memprediksi hubungan antar struktur dan memperkuat teori yang terkait.

2. TELAAH TEORI

2.1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, merupakan perkembangan lebih lanjut dari Teori Tindakan Beralasan. Menurut Ajzen, teori ini bertujuan untuk memprediksi berbagai aspek perilaku, karena perilaku dapat direncanakan dan disengaja. Keunggulan utama teori perilaku terencana dibandingkan dengan teori perilaku lainnya adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi keyakinan individu dalam mengendalikan hasil perilaku berdasarkan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, teori ini dapat membedakan antara perilaku manusia yang dilakukan secara disengaja dan tidak disengaja (Ajzen, 1985).

2.2. Keputusan Investasi

Berinvestasi pada dasarnya adalah menginvestasikan dana secara bersamaan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Halim, 2017). Tujuan utama dari seorang investor adalah untuk mencapai tingkat pengembalian yang tinggi. Secara umum, tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemodal. Ketika kita melihat konsep investasi secara keseluruhan, kita menyadari bahwa bersama dengan harapan pengembalian yang tinggi, terdapat juga risiko tertentu yang harus ditanggung.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan di mana dana dialokasikan ke dalam suatu aset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan (Putri et al., 2017). Proses pengambilan

keputusan investasi sering disebut sebagai penganggaran modal. Keputusan investasi melibatkan estimasi biaya di masa depan dan penerimaan kas yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (Rambe et al., 2017). Keputusan investasi melibatkan pengeluaran oleh perusahaan untuk memperoleh aset modal dan fasilitas produksi guna meningkatkan kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa.

2.3. *Financial Literacy*

Dalam makna yang lebih luas, literasi dapat merujuk pada pelaksanaan hubungan sosial yang melibatkan pengetahuan, bahasa, dan budaya, termasuk komunikasi manusia dalam masyarakat. Literasi keuangan, atau disebut juga literasi finansial, dapat dipahami sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, produk keuangan, dan layanannya, yang diukur menggunakan indeks (OJK, 2016). Literasi keuangan melibatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bisnis dan keuangan, kemampuan mengelola keuangan, serta perencanaan keuangan (Ismanto et al., 2019). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin terlihat perilaku keuangan yang bijaksana dan kecakapan dalam mengelola keuangan secara efektif (Gunawan & Chairani, 2019). Secara umum, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi (Gunawan et al., 2020).

2.4. *Risk Tolerance*

Risiko dapat dijelaskan sebagai suatu kejadian yang tidak diharapkan dan merupakan bagian dari kehidupan yang mungkin terjadi, meskipun tidak selalu dapat dihindari (Noor, 2014). Kapasitas untuk menanggung risiko, atau yang dikenal juga sebagai toleransi risiko, mengacu pada tingkat kemampuan seseorang dalam

mengambil risiko dalam investasi. Toleransi risiko juga dapat didefinisikan sebagai tingkat maksimum ketidakpastian yang dapat diterima oleh seseorang saat membuat keputusan. Ketika toleransi risiko diabaikan, perencanaan dan pelaksanaan keputusan dapat menyebabkan ketidaknyamanan karena risiko yang dihadapi tidak sesuai dengan profil individu tersebut.

2.5. Financial Attitude

Sikap keuangan, atau juga dikenal sebagai financial attitude, merujuk pada respons individu yang membantu dalam menentukan sikap mereka terhadap masalah keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, atau pilihan investasi individu (Zahroh, 2014). Sikap keuangan mencerminkan pandangan seseorang tentang keuangan pribadinya, termasuk pemikiran, pendapat, dan penilaian mereka terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini juga melibatkan disposisi psikologis yang termanifestasi saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang telah direncanakan maupun yang tidak direncanakan sebelumnya (Amanah et al., 2016). Sikap keuangan memainkan peran penting dalam pengaturan dan distribusi keuangan individu.

2.6. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi (H1), pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi (H2), moderasi sikap keuangan terhadap pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi (H3), dan moderasi sikap keuangan terhadap pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi (H4)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi dan

sampel tertentu. Alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Keputusan investasi mengacu pada panduan penggunaan dana untuk aset yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan (Putri & Rahyuda, 2017). Keputusan investasi diukur dengan menggunakan sejumlah metrik, termasuk ROI (*Return on Investment*), risiko yang diambil, dan faktor waktu. (Putri & Hamidi, 2019).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, toleransi risiko, dan variabel moderator (Z) adalah sikap keuangan.

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, produk keuangan, dan layanannya, yang diukur menggunakan indeks tertentu (OJK, 2016). Literasi keuangan diukur dengan menggunakan beberapa indikator, termasuk pengetahuan tentang konsep keuangan, pengetahuan tentang simpan pinjam, pemahaman tentang pertanggungjawaban, dan pemahaman tentang investasi (Putri & Hamidi, 2019). Kapasitas menanggung risiko atau toleransi risiko berarti tingkat kemampuan untuk mengambil risiko investasi. Toleransi risiko diukur menggunakan beberapa metrik termasuk risiko rendah dan imbalan rendah; risiko tinggi dan pengembalian tinggi; Pengambilan risiko (Hangewa, 2014). Sikap keuangan atau financial attitude adalah respon seseorang yang membantu seseorang menentukan sikap tentang masalah keuangan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, atau pilihan investasi

individu (Zahroh, 2014). Sikap keuangan diukur dengan menggunakan beberapa metrik, antara lain sikap yang baik terhadap uang; sikap kepuasan berbelanja; kesempatan untuk mengumpulkan uang; sikap yang tidak memadai terhadap pendapatan; dan sikap tidak mau mengeluarkan uang (Khuzaimah, 2019).

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari Kelompok Studi Pasar Modal yang berjumlah 266 mahasiswa dari perguruan tinggi di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode utama menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Squares* (PLS) adalah

metode statistik multivariat yang membandingkan beberapa variabel dependen dengan beberapa variabel independen. PLS dirancang untuk mengatasi masalah khusus dalam data seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas. PLS melakukan pengujian dengan menggunakan dua model, yaitu model pengukuran (indoor model) dan model struktural (outdoor model). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sementara model struktural digunakan untuk menguji hipotesis dengan memprediksi hubungan antara variabel-variabel. (Abdillah & Hartono, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Financial Literacy	0.634	0.736	0.763
Risk Tolerance	0.650	0.756	0.569
Moderasi efek 1	1.000	1.000	1.000
Moderasi efek 2	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) keempat konstruk sudah memiliki nilai $> 0,50$, maknanya keempat konstruk tersebut dapat dikategorikan valid (Hamid & Anwar, 2019). Nilai *Cronbach's Alpha* dan Nilai *Composite*

Reliability untuk variabel keempat variabel sudah berada diatas 0.60. Maknanya, keempat variabel sudah memiliki reliabilitas yang baik atau terkategori reliabel (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2017).

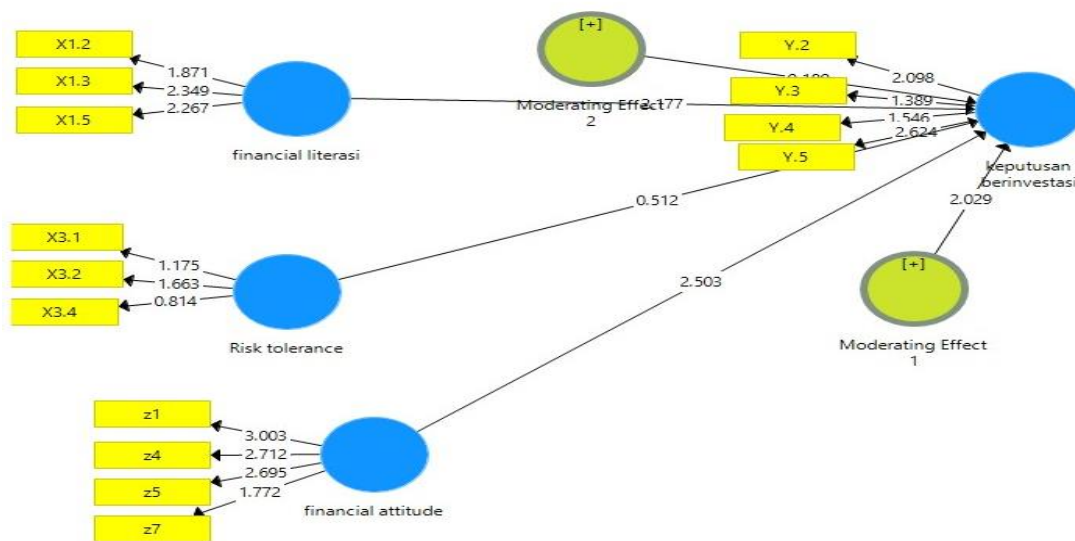
Tabel 2. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0.524	0.515

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis menggunakan metode bootstrapping menghasilkan nilai *R-Square* keputusan investasi sebesar $0,524 > 0,5$ tergolong moderat. *R Square Adjusted* keputusan investasi senilai $0,515 > 0,5$ tergolong moderat. Nilai *R Square Adjusted* menunjukkan bahwa model penelitian robust.

Sehingga model penelitian ini ditunjang oleh model fit atau kondisi empiris. Model penelitian telah valid dan reliabel pada hasil uji sebelumnya, dan telah ditunjang oleh model fit, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan (Haryono, 2012).



Gambar 1. Struktural *Partial Least Square*
 Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3. Hipotesis Penelitian

Variabel	Original Sampel	T Tabel	P Value	Keterangan
Financial Literacy -> keputusan investasi	0.373	2.177	0.030	H1 di terima
Risk Tolerance -> Keputusan investasi	0.464	2.503	0.013	H2 di terima
Moderasi efek 1 -> keputusan investasi	0.442	2.079	0.043	H3 di terima
Moderasi efek 2 -> keputusan investasi	-0.033	0.180	0.858	H4 di tolak

Sumber: Data diolah (2023)

4.2. Pembahasan Penelitian Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi berdasarkan *theory of planned behavior*, *financial literacy* dapat memengaruhi sikap positif terhadap investasi (sikap), mempengaruhi pandangan individu tentang norma yang mendukung investasi (norma subjektif), dan memberikan individu lebih banyak kendali dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informasional (kendali perilaku). Semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang, semakin mungkin mereka akan memiliki sikap positif terhadap investasi dan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dan keterampilan keuangan, dan berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang sangat baik, dengan persentase rata-rata di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka

telah memiliki pengetahuan literasi keuangan yang memadai untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, siswa juga cenderung memiliki keputusan investasi yang lebih rasional dan tinggi.

Penelitian ini mendukung temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu Naiwen et al., (2021), Alaaraj & Bakri (2020), dan Kumari (2020), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Seiring meningkatnya literasi keuangan, tingkat keputusan investasi juga meningkat. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Putri & Rahyuda, 2017), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor, semakin baik perilaku pengambilan keputusan investasinya. Studi ini juga mendukung temuan Novianggihie & Asandimitra (2019) bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat

dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai saham perusahaan yang mereka minati, serta memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengambil keputusan secara efektif. Investasi yang mereka lakukan memberikan mereka rasa percaya diri dan berpotensi mendatangkan keuntungan di masa depan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Budiarto (2017) dan Welly et al. (2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian Pradhana (2018) juga memiliki hasil yang bertentangan, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, mungkin karena investor mahasiswa dalam penelitian tersebut dipaksa untuk berinvestasi dalam saham tertentu yang mungkin tidak sesuai dengan preferensi mereka karena kebijakan kampus. Hal ini berbeda dengan responden dalam penelitian ini, di mana mahasiswa melakukan investasi secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi

Risk tolerance memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku seseorang terhadap keputusan investasi dalam kerangka *theory of planned behavior*. Tingkat toleransi risiko individu akan berkontribusi pada bagaimana individu tersebut melihat investasi, bagaimana norma di sekitarnya memengaruhi persepsi risiko, dan bagaimana mereka merasa mengenai kendali atas keputusan investasi mereka. Semua faktor ini dapat memengaruhi apakah seseorang akhirnya memutuskan untuk berinvestasi atau tidak, dan dalam apa jenis instrumen investasi mereka akan terlibat.

Toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Ini berarti semakin tinggi tingkat toleransi risiko mahasiswa dari Kelompok Studi Pasar Modal di Perguruan Tinggi di Kota Malang, maka keputusan investasi yang

mereka ambil akan lebih tinggi dan lebih rasional. Trend positif ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan toleransi risiko, keputusan investasi juga meningkat. Hal ini berdampak pada keputusan investasi mahasiswa, karena toleransi risiko yang lebih baik membuat mereka lebih mampu berpikir secara rasional saat mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko, semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hilmah et al., 2020), yang menunjukkan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ketika toleransi risiko meningkat, keputusan investasi juga meningkat. Studi ini juga mendukung temuan Naiwen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko investor, semakin baik pula keputusan investasinya. Penelitian ini juga sejalan dengan Putra et al. (2016) dan Budiarto (2017) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko investor mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, investasi yang dilakukan akan meningkatkan rasa percaya diri dan potensi keuntungan di masa depan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Sari (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Demikian juga dengan satu penelitian Putra et al. (2016) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, karena sebagian besar partisipan penelitian cenderung moderat (netral terhadap risiko). Investor tersebut menginginkan peningkatan pengembalian yang sebanding dengan peningkatan risiko. Namun, hal ini berbeda dengan responden dalam penelitian ini, di mana mahasiswa melakukan investasi dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi.

Moderasi *Financial Attitude* pada *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Financial attitude dapat berperan sebagai faktor moderator yang mengubah hubungan antara *financial literacy*, *theory of planned behavior* dan keputusan investasi. Dalam kasus

ini, sikap terhadap risiko, yang tercermin dalam financial attitude, dapat mempengaruhi sejauh mana pengetahuan (*financial literacy*) seseorang tentang investasi memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku mereka dalam konteks keputusan investasi. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor sikap dan nilai pribadi seseorang dalam merancang strategi pendidikan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Financial literacy mengarah pada pemahaman aspek dan keterampilan keuangan mengingat mayoritas siswa memiliki pemahaman yang sangat baik dengan persentase rata-rata lebih dari 90 persen. Sebagian besar siswa memiliki kecenderungan yang sangat baik untuk menentukan sikap terhadap masalah keuangan, apakah itu pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi atau cara pengambilan keputusan individu tentang bentuk investasi dan hasil yang dicapai. Pemahaman literasi dan sikap keuangan berpengaruh baik terhadap keputusan investasi. Sikap keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pilihan siswa.

Moderasi Financial Attitude pada Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Risk tolerance berarti toleransi risiko memiliki kemampuan yang wajar untuk mengambil risiko investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, lebih dari 70 persen, memahami toleransi risiko dengan sangat baik. Namun, sikap keuangan investor tidak melemahkan atau memperkuat hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi. Hal ini tidak mendukung teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari perilaku tersebut.

5. SIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 266 mahasiswa dari 7 Perguruan Tinggi di Kota Malang yang merupakan anggota dari Kelompok Studi

Pasar Modal. Dalam penelitian ini, digunakan *theory of planned behavior* untuk menguji variabel-variabel yang terkait dengan perilaku akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi, dengan mengambil Financial Attitude sebagai variabel moderasi. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara literasi keuangan dan Keputusan Investasi, serta pengaruh positif antara toleransi risiko dan keputusan investasi. Namun, *financial attitude* tidak memoderasi pengaruh antara toleransi risiko dan keputusan investasi.

Batasan penelitian ini adalah kelompok studi pasar modal di Kota Malang. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan responden kelompok studi pasar modal pada perguruan tinggi di Jawa Timur.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. ANDI.
- Ajzen, I. 1985. *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Springer. Verlag Berlin Heidelberg, New York.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Fitra, Y. A. (2023). Pengaruh Bias Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Saham. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 88-99. <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.185>
- Fatimah, V., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

- dan Sociodemografi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(2), 39-53.
- Fitrianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 37-39.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modelling SEM*. Institut Penulis Indonesia.
- Hangewa, S. D. (2014). *Pengaruh Tipe Kepribadian dan Risk Tolerance Sebagai variabel Intervening Terhadap Orientasi Investasi*. Tesis Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana.
- Haryono, S. (2012). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0 (SSEM method for management research with AMOS 22.00, LISREL 8.80 and Smart PLS 3.0)*. Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial An Organizational Psychology.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138-146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Humaira, I., & Endra, M. S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 2(1), 70-79.
- Khuzaimah, S. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, Income, dan Tingkat pendidikan terhadap Financial Behavior pada Pegawai PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Kualanamu*. Skripsi Program Studi Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Naiwen, L., Wenju, Z., Mohsin, M., Rehman, M. Z. U., Naseem, S., & Afzal, A. (2021). The role of financial literacy and risk tolerance: an analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. *Industria Textila*, 72(3), 300-308. <https://doi.org/10.35530/IT.072.03.202023>
- Nara, R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi*. Skripsi.
- Niazi, M. K., & Malik, Q. A. (2019). Financial Attitude and Investment Decision Making - Moderating Role of Financial Literacy. *NUML International Journal of Business & Management*, 14(1), 102-115.
- OJK. (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Dipetik October 8, 2021, dari www.ojk.go.id.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Dipetik October 8, 2021, dari www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id>
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika*, 1(1), 1-7.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271-282. <http://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.707>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sociodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Sari, R. J. (2019). *Analisis Pengaruh Overconfidence Dan Risk Tolerance*

- Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Kota Bandar Lampung. Skripsi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.*
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Square Structural Equation Modelling. Handbook of Market Research.*
- Setiawan, E., Wahyudi, S., & Warmadi, W. (2016). *Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu. Tesis.*
- Setiyawati, K. E. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Social Demografi Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun (Studi Pada Karyawan Di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Ekonesia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi.* Kanisius.
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2016). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. Skripsi.*
- Zahroh, F. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi.*